



ANALISIS DAMPAK PERILAKU PERUNDUNGAN TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS 3 DI SDN 2 WINDUSENGKAHAN)

Hafidha Nurunisa^{1)*}, Marlina Eliyanti Simbolon²⁾, dan Aldi Nurhadiat Iskandar³⁾

^{1,2,3} Universitas Kuningan

e-mail: 20201510087@uniku.ac.id¹, marlina@uniku.ac.id², aldi.nurhadiat@uniku.ac³

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi pada siswa kelas 3 SDN 2 Windusengkahan, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dampak perilaku perundungan siswa kelas 3 di SDN 2 Windusengkahan. Jenis metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sample menggunakan *non-probability sampling*. Hasil dari penelitian ini 1) Perilaku perundungan yang terjadi pada kelas 3 ini dalam bentuk verbal langsung (diancam, dipermalukan, diganggu, dipanggil nama yang buruk, diejek, difitnah/disebarkan gosip yang tidak benar), non-verbal langsung (dilihat sinis, ekspresi muka yang merendahkan) dan non-verbal tidak langsung (diabaikan, didiamkan, dirusak hubungan pertemanan). 2) Perilaku perundungan berdampak signifikan pada dimensi kecerdasan interpersonal siswa, meliputi: merasa terisolasi, kehilangan kepercayaan diri, dan kesulitan untuk berempati dengan orang lain. Mereka cenderung menutup diri, merasa rendah diri, dan kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang kompleks. serta mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dan mendengarkan dengan baik. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya upaya pencegahan dan penanganan perundungan di lingkungan sekolah sejak dini, serta pentingnya mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan anak-anak.

Kata Kunci: Perundungan, Kecerdasan Interpersonal, Sekolah Dasar

Abstract

This research was motivated by the results of observations on grade 3 students at SDN 2 Windusengkahan, Kuningan District, Kuningan Regency. The aim of this research is to describe or describe the impact of bullying behavior on grade 3 students at SDN 2 Windusengkahan. The type of methodology used in this research is descriptive qualitative research using observation, interviews and documentation instruments. The sampling technique uses non-probability sampling. The results of this research 1) Bullying behavior that occurs in class 3 is in the form of direct verbal (threatened, humiliated, harassed, called bad names, ridiculed, slandered/spreading untrue gossip), direct non-verbal (viewed cynically, expressions condescending face) and indirect non-verbal (ignored, silenced, damaged friendships). 2) Bullying behavior has a significant impact on the dimensions of students' interpersonal intelligence, including: feeling isolated, losing self-confidence, and difficulty empathizing with others. They tend to close themselves off, feel low self-esteem, and have difficulty dealing with complex social situations. and experiencing difficulties in communicating effectively and listening well. These findings underscore the importance of efforts to prevent and handle bullying in the school environment from an early age, as well as the importance of developing students' interpersonal intelligence to create a safe and conducive environment for children's development.

Keywords: Bullying, Interpersonal Intelligence, Elementary School

I. PENDAHULUAN

Sekolah dasar di sisi lain menjadi lingkungan tempat terjadinya aksi kekerasan. Karena perilaku terbentuk berdasarkan modeling yang diperoleh dari lingkungan, baik sosial maupun non-sosial (Taylor, 2006), tidak kecuali perilaku yang tidak sesuai. Terlebih periode SD adalah masa krusial bagi anak untuk berpartisipasi dalam kelompok teman sebaya (Veenstra, dkk., 2013). Sementara itu, krusial kelompok teman sebaya semakin banyak mendapat perhatian karena merupakan salah satu sumber terjadinya viktimisasi teman sebaya.

Kekerasan di sekolah merupakan segala bentuk perilaku agresif untuk menyakiti orang lain seperti perundungan, kekerasan seksual, pendekatan aktivitas seksual, dan berbagai perilaku siswa yang mengacu pada sikap bermusuhan pada sesama siswa dalam lingkungan sekolah (Sciarra, 2004). Kemudian Beattie (2015) menjelaskan bahwa perundungan merupakan konservasi kekuatan secara sistematis dan hinaan sebagai perilaku agresif yang dilakukan oleh teman sebaya yang melakukannya secara berulang dan ditandai dengan adanya kekuatan yang tidak seimbang/setara (korban memiliki kelemahan dalam membela diri). Jadi perundungan di sekolah adalah bentuk dari perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menyalahgunakan kekuatan oleh teman sebaya di lingkungan sekolah.

Faktanya, banyak siswa saat ini yang belum mampu mengeksplorasi kecerdasan interpersonalnya secara memadai. Kecerdasan interpersonal mengacu pada kemampuan untuk memahami, menilai, dan merespons suasana hati, emosi, watak, niat, dan keinginan seseorang. Belakangan ini banyak sekali informasi dan pemberitaan mengenai terjadinya peristiwa kekerasan di sekolah. Selain tawuran pelajar, kekerasan juga terjadi di lingkungan sekolah, kekerasan tidak hanya terjadi di SMA, namun juga di sekolah tingkatan SD.

Perilaku perundungan dapat berupa fisik (pukulan, tendangan, gigitan, dorongan, cekikan) atau verbal (penamaan yang buruk, ejekan/celaan, olokan, ancaman, menyebarkan rumor yang tidak menyenangkan), keduanya merupakan bentuk dari perundungan secara langsung. Sedangkan bentuk perundungan tidak langsung berupa menunjukkan sikap yang tidak bersahabat, menunjukkan raut muka bermusuhan, atau menjauhkan korban dari kelompoknya (Sciarra, 2004). Dalam kajian

kesehatan mental, perilaku menyakiti orang lain tidak bisa dianggap remeh karena perilaku tersebut termasuk bagian dari gangguan perilaku (Morcillo, dkk., 2015; Notosoedirdjo & Latipun, 2007).

Havighurst (dalam Hurlock, 2004) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja adalah kemampuan menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitar. Menurut Susanto (dalam Ningsih, 2016), keterampilan interaksi dan komunikasi merupakan kemampuan seseorang yang cerdas dalam menjalin hubungan interpersonal. Kecerdasan interpersonal atau yang bisa disebut dengan kecerdasan sosial dipahami sebagai kemampuan individu dalam membangun, menjalin, dan memelihara hubungan sosial (Safaria, 2005). Kemampuan ini digunakan untuk membangun hubungan dengan orang lain, seperti mencoba memahami motivasi dan emosi mereka (Gardner dalam Stenberg, 2008).

Berdasarkan pengalaman empiris peneliti saat mengikuti program Kampus Mengajar di SDN 3 Pasawahan memberikan wawasan mendalam terkait kejadian perundugandi lingkungan sekolah tersebut. Faktor-faktor seperti hierarki sosial di antara siswa dan ketidaksetaraan perlakuan terhadap siswa berkontribusi terhadap terjadinya perundungan. Pengalaman ini memberikan pemahaman mendalam tentang realitas perundungan di lingkungan sekolah dan mengajarkan pentingnya peran pendidik dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi setiap siswa.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 2 Windusengkahan mengungkapkan adanya kasus perundungan di kelas 3 sehingga berdampak pada lingkungan sosial siswa. Perilaku-perilaku tersebut dilakukan siswa terhadap teman sebayanya dalam berbagai bentuk sikap perundungan, termasuk sikap yang paling banyak ditemukan peneliti mengenai perundungan siswa dengancara mencela/mengejek.

Peneliti menemukan bahwa perilaku perundungan terjadi di kelas 3, merupakan perilaku perundungan yang berupa kontak verbal langsung dan kontak non-verbal tidak langsung yang mengakibatkan menjadi korbannya, merasa takut dan menutup diri dari lingkungannya, membuat peneliti tertarik untuk meneliti kasus tersebut. Bentuk sikap yang ditunjukkan oleh pelaku perundungan tidak patut dicontoh, seperti mengganggu, sengaja mengucilkan atau mengabaikan. Membuat korban hanya diam dan

menerima perilaku tersebut tanpa adanya perlawanan. Oleh karena itu, peneliti yang menemukan perilaku tersebut akan menjadi kasus yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti.

Dari beberapa informasi dan pengamatan peneliti mengenai perlakuan yang terjadi di sekolah dasar khususnya SDN 2 Windusengkahan yang menarik perhatian peneliti, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “**Analisis Dampak Perilaku Perundungan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Deskriptif Pada Siswa Kelas 3 di SDN 2 Windusengkahan)**”.

II. METODE METODOLOGI

Peneliti melakukan observasi langsung pada siswa kelas 3. Hal yang ditemukan di lapangan adalah adanya perilaku perundungan yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024. Dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas 3 di SDN 2 Windusengkahan. Jenis metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara. Teknik pengambilan sample menggunakan *non-probability sampling*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan peneliti di SDN 2 Windusengkahan terdapat perilaku perundungan pada siswa perempuan sejumlah 4 orang dan 1 orang siswa laki-laki. Perilaku perundungan yang terjadi pada kelas 3 ini dalam bentuk verbal langsung (diancam, dipermalukan, diganggu, dipanggil nama yang buruk, diejek, difitnah/disebarkan gosip yang tidak benar), non-verbal langsung (dilihat sinis, ekspresi muka yang merendahkan) dan non-verbal tidak langsung (diabaikan, didiamkan, dirusak hubungan pertemanan). Hal ini terjadi karena rasa ingin berkuasa atau mendominasi dari teman-teman lainnya, selain itu juga adanya rasa kepuasan tersendiri bagi pelaku perundungan. Dari perilaku perundungan memberikan dampak yang signifikan pada dimensi kepekaan sosial mereka. Baik korban maupun pelaku perundungan menunjukkan sikap kurang empati dan rendahnya sikap pro-sosial. Korban perundungan seringkali merasa terisolasi, kehilangan kepercayaan diri, dan kesulitan untuk berempati dengan orang lain akibat pengalaman buruk yang dialaminya. Sementara itu, pelaku perundungan cenderung

mengabaikan perasaan orang lain dan hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, mencerminkan rendahnya sikap pro-sosial dalam diri mereka.

Selain itu, perilaku perundungan juga berdampak pada dimensi wawasan sosial siswa kelas 3 SD. Korban perundungan seringkali mengalami kesulitan dalam hal kesadaran diri, keterampilan pemecahan masalah, pemahaman situasi sosial, dan etika sosial. Mereka cenderung menutup diri, merasa rendah diri, dan kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang kompleks. Di sisi lain, pelaku perundungan juga menunjukkan kurangnya kesadaran diri, keterampilan pemecahan masalah yang buruk, dan ketidakpahaman terhadap norma-norma sosial serta etika yang berlaku.

Dampak perundungan juga terlihat pada dimensi komunikasi sosial siswa kelas 3 SD. Baik korban maupun pelaku perundungan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dan mendengarkan dengan baik. Korban perundungan cenderung menarik diri dari interaksi sosial, sehingga menghambat kemampuan komunikasi mereka. Sementara itu, pelaku perundungan seringkali menggunakan bahasa yang kasar, tidak mendengarkan orang lain, dan cenderung mendominasi percakapan, mencerminkan keterampilan komunikasi yang buruk. Hal ini sangat menghambat kemampuan mereka dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dengan teman-teman sebaya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Wiranti (2023) Verbal bullying berdampak pada perkembangan interpersonal atau cara berkomunikasi serta menjalin hubungan dengan orang lain.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 3 SDN 2 Windusengkahan dapat disimpulkan bahwa terdapat perilaku perundungan yang melibatkan 4 orang siswa perempuan dan 1 orang siswa laki-laki di kelas 3. Bentuk perundungan yang terjadi meliputi kontak verbal langsung kontak non-verbal langsung, dan kontak non-verbal tidak langsung. Faktor penyebab perundungan adalah rasa ingin berkuasa atau mendominasi teman lain, serta kepuasan tersendiri bagi pelaku perundungan. Korban perundungan mengalami perasaan sakit hati, merasa takut untuk

melawan, dan hanya diam serta pasrah terhadap perlakuan buruk tersebut. Perilaku perundungan berdampak signifikan pada dimensi kecerdasan interpersonal siswa, meliputi: Kepekaan sosial (kurangnya empati dan sikap pro-sosial), Wawasan sosial (kesulitan kesadaran diri, pemecahan masalah, pemahaman situasi sosial, dan etika sosial) Komunikasi sosial (kesulitan berkomunikasi dan mendengarkan secara efektif).

B. Saran

Penelitian yang telah dilakukan menjadi data awal untuk hasil dampak perilaku perundungan terhadap kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar khususnya di SDN 2 Windusengkahan, sehingga peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai permasalahan-permasalahan perundungan di SDN 2 Windusengkahan dengan penanganan yang lebih tepat dan berkelanjutan.
2. Perlu adanya kesadaran dari seluruh elemen sekolah termasuk guru dan siswa untuk tidak menjadikan perundungan sebagai budaya yang dianggap tidak menimbulkan dampak buruk bagi siswa.
3. Menciptakan lingkungan yang nyaman dimana setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang tanpa rasa takut atau akan perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Maretna, V. T. (2021). Dampak “Bullying” Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Iv Sdn Inpres 117 Kusumange Kabupaten Maros. *Repository.unibos.ac.id*, 5-6.
- Mufrihah, A. (2016). Perundungan Reaktif di Sekolah Dasar dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah. *Jurnal Psikologi*.
- Safitri, A. N., & Wiranti, D. A. (2023). Analisis Dampak Verbal Bullying Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sd Negeri 5 Sinanggul. *Guru Kita*.
- Simbolon, M. E., Nurhasanah, A., & Putri, A. D. (2024). Edukasi Pencegahan Perundungan Bagi Siswa SDN 1 Citangtu, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.
- Tang, I., Supraha, W., & Rahman, I. K. (2020). Upaya mengatasinya perilaku perundungan pada usia remaja. *Pendidikan Luar Sekolah*.
- Theodore, W., & Sudarji, S. (2019). Faktor-Faktor Perilaku Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Jakarta. *Psibernetika*
- Wulandari, W. I. (2023). Analisis Dampak Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sd Negeri 22 Kendari. *Eprints*.